

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN *COPING STRESS* TERHADAP *KEBERSYUKURAN* PADA
ORANG TUA DENGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
*THE RELATIONSHIP BETWEEN COPING STRESS AND GRATITUDE OF
PARENTS OF SPECIAL NEEDS CHILDREN***

Novi Fitriyani¹, Dian Putriana², Dewi Kamaratih³



OLEH :

NOVI FITRIYANI

1911102433057

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

SAMARINDA

2023

Naskah Publikasi

Hubungan *Coping Stress* terhadap Kebersyukuran pada Orang Tua dengan Anak Berkebutuhan Khusus

The Relationship Between Coping Stress and Gratitude of Parents of Special Needs Children



Oleh :

Novi Fitriyani

1911102433057

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

SAMARINDA

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN *COPING STRESS* TERHADAP KEBERSYUKURAN PADA
ORANG TUA DENGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**

Oleh:

Novi Fitriyani

1911102433057

Samarinda,17 Jun.....2023

Telah disetujui oleh

Pembimbing



Dian Putriana, M.Psi., Psikolog

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN *COPING STRESS* TERHADAP KEBERSYUKURAN PADA
ORANG TUA DENGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Yang disiapkan dan disusun oleh:

Nama : Novi Fitriyani

NIM : 1911102433057

Program Studi: Psikologi

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 2 Agustus 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana Psikologi

Penguji I : Dewi Kamaratih, M.Psi., Psikolog 

Penguji II : Dian Putriana, M.Psi., Psikolog 

Dekan

Ketua



NIDN. 8993050022



NIDN. 1111129301

HUBUNGAN *COPING STRESS* TERHADAP *KEBERSYUKURAN* PADA ORANG TUA DENGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

THE RELATIONSHIP BETWEEN COPING STRESS AND GRATITUDE OF PARENTS OF SPECIAL NEEDS CHILDREN

Novi Fitriyani⁽¹⁾, Dian Putriana⁽²⁾, Dewi Kamaratih⁽³⁾

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

novifitriyani1201@gmail.com⁽¹⁾, dp958@umkt.ac.id⁽²⁾, dewikamaratih@umkt.ac.id⁽³⁾

Abstrak: Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus biasanya cenderung memiliki tekanan mental yang tinggi. Adapun hal yang penting untuk dimiliki oleh orang tua adalah terkait *coping stress* yang efektif dan rasa kebersyukuran yang tinggi agar dapat menjalani hari dengan lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *coping stress*, terhadap kebersyukuran pada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis korelasi *product moment*. Penelitian ini menggunakan Teknik *snowball sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara *coping stress* terhadap kebersyukuran pada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,671 dan nilai determinasi koefisien sebesar 45%.

Kata kunci: anak berkebutuhan khusus, *coping stress*, kebersyukuran, orang tua

Abstract: Parents who have children with special needs usually tend to have high mental pressure. The important things for parents to have are effective stress coping and a high sense of gratitude so they can live a better day. The aim of this research is to determine the relationship between stress coping and gratitude in parents of children with special needs. This type of research uses a quantitative approach with the product moment correlation analysis method. This research used snowball sampling technique with a sample size of 100 respondents. The results of this research show a significant relationship between stress coping and gratitude in parents of children with special needs with a correlation coefficient of 0.671 and a determination coefficient of 45%.

Key words: children with special needs, coping with stress, gratitude, parents

PENDAHULUAN

Orang tua menjadi figur utama yang mendampingi anak semasa tumbuh kembangnya bahkan hingga anak beranjak dewasa. Mendidik, mengasuh anak dengan baik, dan memenuhi semua keperluan baik secara jasmani maupun rohani merupakan tanggung jawab orang tua kepada anak (Kartono, 1985)

Banyaknya tanggung jawab yang ditopang oleh sosok Ibu maupun Ayah dalam menjalankan perannya, terutama dalam mengasuh buah hati akan banyak menimbulkan dampak emosi negatif dan tekanan mental (Raihana, 2020). Tekanan mental yang dialami akan lebih terlihat pada orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus (Budiarti & Hanoum, 2019). Anak berkebutuhan khusus atau ABK merupakan golongan anak yang dalam tumbuh kembangnya harus dengan penanganan khusus, hal ini dikarenakan anak tersebut memiliki gangguan dalam sistem perkembangannya. Berhubungan dengan kata *disability*, adalah anak yang mempunyai kekurangan dari salah satu maupun beberapa kemampuan, hal ini dapat dilihat dari fisiknya seperti tuna rungu atau tuna netra maupun dilihat dari sisi psikologisnya seperti autisme dan ADHD (Desiningrum, 2016).

Mendapatkan buah hati yang sehat secara jasmani maupun rohani merupakan harapan seluruh orang tua di dunia, namun nyatanya banyak orang tua atau keluarga yang mempunyai anak berkebutuhan khusus, seperti tunarungu, tunawicara, tunagrahita (Nirmala, 2013). Fakta ini dapat dibuktikan dengan data statistik Kemenko PMK pada tahun 2020, bahwa angka kisaran anak yang menyandang disabilitas berumur 5-19 tahun mencapai angka 3,3%, sementara itu jumlah penduduk pada usia tersebut mencapai 66,6 juta jiwa. Dengan data tersebut maka dinyatakan bahwa jumlah anak berumur 5-19 tahun yang menyandang disabilitas berjumlah 2.197.833 jiwa (Novrizaldi, 2022).

Penerimaan terhadap kondisi anak pada orang tua sangat diperlukan, karena akan berdampak pada perlakuan dan pengasuhan orang tua terhadap anak. Penerimaan yang

dimaksud salah satunya adalah rasa kebersyukuran orang tua atas apa yang telah Tuhan berikan. Kebersyukuran merupakan sebuah ungkapan perasaan bahagia, ketercukupan atau penerimaan atas perolehan dari pihak lain (McCullough, Tsang, & Emmons, 2002)

Rasa kebersyukuran membuat individu memahami bahwa apa yang Ia miliki merupakan karunia Tuhan yang harus dijaga sebaik mungkin, termasuk anak. Dalam QS.Al Anfal ayat 28 telah dijelaskan bahwa anak dan harta yang ada di dunia merupakan suatu cobaan bagi hambanya, namun cobaan tersebut akan menjadi pahala jika kita mampu menjaga dan memanfaatkannya sebaik mungkin.

Murisal dan Hasanah (2017) dalam penelitiannya membahas tentang hubungan kebersyukuran dengan kesejahteraan subjektif pada orang tua yang memiliki anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Kota Padang. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat kebersyukuran relatif tinggi yaitu dari 93 subjek terdapat 56 subjek yang memiliki tingkat kebersyukuran tinggi, dari hasil yang didapatkan diperoleh kesimpulan bahwa orang tua akan selalu mengusahakan segala hal terbaik untuk anaknya, salah satunya merencanakan pendidikan yang terbaik, sampai mengaplikasikan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan, namun yang terpenting mereka memahami bahwa apapun yang mereka terima merupakan karunia dari Allah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi, orang tua tersebut menyebutkan bahwa mereka memiliki banyak tanggung jawab yang harus ditopang sebagai orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus karena banyak hal baru yang harus mereka pahami terkait pengasuhan anak, hal itu yang kerap menjadi sumber stresnya. Subjek mengatakan bahwa meskipun anak mereka berbeda, namun tidak mengurangi rasa sayang dan rasa bersyukur, hal ini dibuktikan dengan memberikan fasilitas terbaik untuk anak, merencanakan jenjang pendidikan yang akan ditempuh selanjutnya, serta mengikuti kegiatan yang dapat membantu orang tua untuk memahami kondisi anak, seperti mengikuti pelatihan bahasa isyarat.

Nura dan Sari (2018) dalam penelitiannya menyebutkan orang tua dengan anak berkebutuhan khusus cenderung merasa bersyukur karena dibalik kekurangan yang dimiliki sang anak, mereka mampu berprestasi di sekolah. Salah satu bentuk kebersyukuran orang tua ABK adalah dengan mendoakan anak sebagai rasa berterimakasih kepada Tuhan, dan selalu memberikan yang terbaik (Anggreiny, Putra, & Sarry, 2019). Ketika seorang individu memandang masalah yang ada pada hidupnya sebagai suatu hal yang positif maka secara tidak sadar akan membuat *coping stress* yang ia miliki semakin efektif (Krause, 2006).

Menurut Maramis (1994) *coping stress* merupakan suatu tindakan atau usaha yang bisa dilakukan untuk menanggulangi stres, hal ini dapat dilakukan secara sadar maupun tidak sadar. Lazarus dan Folkman (1984) menyebutkan bahwa *coping stress* terbagi menjadi dua jenis yaitu *problem focus coping*, jenis *coping* ini mengarah pada penyelesaian masalah secara langsung dan *emotional focus coping* yaitu *coping* yang mengarah pada pengendalian emosi dalam upaya meredakan *stress* yang diakibatkan oleh lingkungan. Hasil penelitian Iqramah, Nurhasanah, dan Nurbaity (2018) dengan judul Strategi coping (*Emotion Focused Coping* dan *Problem Focused Coping*) dalam menghadapi stres pada mahasiswa menyusun skripsi, menyatakan bahwa setiap individu memiliki strategi *coping* masing-masing tergantung bagaimana mereka memaknai masalah yang sedang dihadapi, mahasiswa yang cenderung menggunakan strategi *problem focused coping* cenderung memaknai bahwa apa yang ia miliki akan dapat menuntunnya untuk melakukan suatu perbuatan secara nyata, sedangkan mahasiswa yang lebih menggunakan *emotion focused coping* merasa apa yang ia miliki tidak dapat digunakan untuk melakukan suatu tindakan dengan cara meredakan perasaan emosional atau mengatasi *stress*.

Menurut Mukhlis dan Al Muqim (2013), menyatakan bahwa ada perbedaan antara *coping* yang dilakukan laki-laki dan perempuan. Biasanya seorang laki-laki lebih memperlihatkan tingkah laku yang dianggap susah untuk dilakukan seperti, gembira berlebihan dan melakukan kegiatan fisik yang kasar,

sedangkan perempuan lebih memperlihatkan perilaku yang lembut dan sensitif.

Nasution dan Pratiwi (2019) berdasarkan hasil penelitian terkait hubungan strategi *coping* orang tua terhadap keberfungsian keluarga yang telah dilakukan, pada penelitian tersebut, menyatakan bahwa 27% responden memiliki kemampuan strategi *coping* yang tinggi, sedangkan 54% responden memiliki kemampuan dalam melakukan strategi *coping* yang rendah. Maka bisa disimpulkan, yaitu individu pada dasarnya masih banyak yang belum memahami strategi *coping* untuk permasalahannya.

Sebuah penelitian studi kasus yang telah dilakukan sebelumnya, salah satu metode atau cara *coping stress* pada orang tua ABK yaitu dengan konseling kelompok dengan pendekatan konseling realita. Dari hasil intervensi yang telah dilakukan, konseling kelompok realitas mampu menurunkan tingkat stres pada ibu dengan anak berkebutuhan khusus, dengan cara mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab pada tiap kelompok atas perilaku negatif, seperti menyalahkan diri sendiri yang kemudian tidak menghasilkan perubahan (Putri, 2019).

Coping stress yang efektif dirasa penting bagi orang tua, terlebih jika orang tua memiliki beban masalah yang berat terkait penjaagaan anak berkebutuhan khusus, apalagi orang tua harus bisa menerima anak dengan keadaan demikian selama hidupnya. Namun, kebersyukuran orang tua akan keadaan anak juga ikut andil dalam respon tumbuh kembang anak, sehingga peneliti tergerak untuk melakukan sebuah penelitian terkait hubungan *coping stress* terhadap kebersyukuran pada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan diatas adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara coping stress terhadap kebersyukuran pada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus. Adapun manfaat Hasil dari penelitian diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi dan sumbangan ilmiah terhadap perluasan ilmu psikologi dan meningkatkan pemahaman orang

tua terkait coping stress dan rasa kebersyukuran.

Kebersyukuran

Kebersyukuran diartikan dalam bahasa Inggris dikenal dengan *gratitude*, istilah *gratitude* ini diadaptasi dari bahasa Latin yaitu *gratia*, yang memiliki arti kehalusan, kelembutan hati, atau rasa berterimakasih. Segala hal yang berasal dari bahasa Latin ini berkaitan dengan kebaikan, atau memperoleh suatu hal tanpa pamrih (Emmons & McCullough, 2004). Peterson dan Seligman (2004) mengartikan bersyukur sebagai sikap atau perasaan berterima kasih dan penghargaan terhadap apa yang telah diberikan dalam hidup seseorang, baik itu berupa pemberian yang bersifat nyata dari orang lain maupun suatu ketentraman yang diperoleh dari alam. Menurut Imam Al-Ghazali, kebersyukuran merupakan suatu pandangan terkait nikmat yang dimiliki merupakan pemberian dari Allah, merasakan kesenangan dari nikmat yang telah diberikan, dan mempergunakan nikmat yang telah diterima untuk melakukan sesuatu dengan tujuan kebaikan yang dikehendaki sang pemberi nikmat, yaitu Allah SWT (Hawwa, 1998).

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menyimpulkan yaitu kebersyukuran merupakan salah satu ungkapan terimakasih atas segala sesuatu yang telah didapatkan dalam hidup, yang berasal dari Tuhan, sesama manusia, maupun makhluk lain yang membuat individu tergerak untuk melakukan hal positif juga. Menurut McCullough, Tsang, dan Emmons (2002), faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya rasa syukuran yaitu *Emotional* atau *Well-being* (Kesejahteraan emosi), *Prosocial* (Prososial), *Spirituality* atau *Religiousness* (Spiritual atau Religiusitas)

Coping Stress

Berdasarkan pernyataan Lazarus, dan Folkman (1984), *coping stress* merupakan suatu cara untuk memenuhi suatu tuntutan baik eksternal dan internal yang dirasa menjadi beban di luar dari kemampuan individu dan membahayakan kesejahteraannya. *Coping stress* dapat berupa

perubahan kognitif, maupun perbuatan yang dilakukan secara berulang. *Coping stress* yakni suatu pengembalian dari efek *stress* yang pernah dirasakan sebelumnya atau respon fisik maupun psikis yang dapat berupa perasaan tidak nyaman, *coping stress* dapat digunakan untuk menurunkan emosi negatif yang merugikan baik itu ditunjukkan dengan respon kognitif maupun dengan perilaku individu itu sendiri (Andriyani, 2019). Sarafino (2008) mengemukakan *coping stress* merupakan suatu metode yang digunakan seorang individu dalam menanggulangi keadaan yang diartikan sebagai adanya suatu kesenjangan antara upaya dan kemampuan yang menyebabkan timbulnya perasaan *stress* pada diri individu.

Berdasarkan hasil pemaparan dari beberapa tokoh di atas kesimpulannya yaitu, *coping stress* adalah upaya bagi individu untuk dapat mengatasi atau mencegah emosi negatif yang menyebabkan tekanan mental yang disebabkan adanya ketidak seimbangan antara kemampuan individu dengan beban *stressor* yang dihadapi. Berdasarkan pernyataan Lazarus, dan Folkman (1984), ada faktor-faktor yang dapat menyebabkan suatu keberhasilan untuk melakukan *coping stress* yaitu Kesehatan dan energi, keterampilan dalam memecahkan masalah, keyakinan diri yang positif, dukungan sosial dan sumberdaya material

METODE

Pendekatan pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sujarweni (2014) menjelaskan, pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang akan menghasilkan sebuah penelitian yang akan didapatkan dengan menggunakan aturan-aturan statistik atau menggunakan cara lain yang berkaitan dengan kuantifikasi atau pengukuran. Sedangkan menurut Sugiyono (2017) metode penelitian yang bersumber pada ajaran positivisme, dipakai untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Arikunto (2010) menyatakan bahwa penelitian korelasional yaitu sebuah penelitian dengan maksud untuk mencari tahu ada atau tidaknya suatu kaitan antar variabel-variabel yang digunakan. Adapun yang menjadi karakteristik dari

penelitian korelasional yaitu penelitian ini tidak harus memiliki subjek yang banyak.

Populasi dan Sampel

Handayani dan Ririn (2020), Mengatakan populasi adalah jumlah total dari bagian yang akan diteliti yang memiliki kesamaan ciri-ciri, seperti individu dari suatu kelompok tertentu, peristiwa yang terjadi, atau hal-hal lain terkait sesuatu yang menjadi bahan penelitian. Adapun populasi pada penelitian ini merupakan orang tua dengan anak berkebutuhan khusus usia sekolah 8-17 tahun

Menurut Sugiyono (2017), Sampel yaitu anggota dari jumlah ciri-ciri yang terdapat dalam populasi. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *snowball sampling*, menurut Sugiyono (2017) *snowball sampling* merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan bantuan informan sebagai sumber data sehingga sampel yang tadinya berjumlah sedikit kemudian menjadi banyak

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan alat ukur berupa skala dari masing-masing variabel. Skala yang digunakan merupakan hasil adaptasi dari skala yang telah dikembangkan oleh tokoh sebelumnya, skala coping stress diadaptasi dari *Ways of Coping Scale* yang dikembangkan oleh (Lazarus & Folkman, 1984), sedangkan skala kebersyukuran diadaptasi dari skala *Gratitude Questionnaire-Six Item Form (QS-6)* yang dikembangkan oleh (McCullough, Tsang, & Emmons, 2002).

Setelah melalui proses adaptasi skala kedalam Bahasa Indonesia dan melalui proses sintesis, maka selanjutnya kedua skala tersebut akan *diry out*, adapau proses *try out* dalam penelitian ini menggunakan metode *try out* terpakai dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Hasil *try out* yang telah dilakukan diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas yaitu skala coping stress yang terdiri dari 57 item terdapat 19 item yang gugur dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,927>0,06 dengan demikian skala tersebut dinyatakan reliabel. Sedangkan, skala kebersyukuran yang terdiri dari 6 item terdapat 1 tem gugur sehingga menyisakan 5

item dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,628>0,06 dengan demikian skala tersebut juga dinyatakan reliabel.

Teknik Analisis

Analisis korelasi bertujuan agar dapat melihat hubungan antara dua variabel, yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel X (*Coping stress*) dan variabel Y (Kebersyukuran). Pada penelitian yang dilakukan ini, peneliti menggunakan teknik *Pearson product moment*. Alasan mengapa dalam penelitian ini peneliti lebih memilih menggunakan teknik tersebut karena data yang akan didapatkan adalah data interval yang didapatkan dari *skala likert*. Kountur (2009) menyatakan data interval atau rasio bisa menggunakan *pearson product moment correlation*

HASIL

Demografi Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini didominasi oleh Perempuan dengan persentase sebesar 71% sedangkan laki-laki 29%. Berdasarkan kategori usia, responden dalam penelitian ini didominasi dengan rentang usia 31-40 tahun sebanyak 47%.

Tabel 1. Demografi Responden Penelitian

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	29	29%
	Perempuan	71	71%
Total		100	100%
2	Usia (dalam rentang)		
	21-30	4	4%
	31-40	47	47%
	41-50	36	36%
	51-60	10	10%
	61-70	3	3%
Total		100	100%

Kategori Variabel

Kategori Variabel *Coping Stress*

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dari 100 responden sebanyak 76% atau 76 responden memiliki *coping stress* yang berada pada kategori sedang, dapat disimpulkan bahwa orang tua dengan anak berkebutuhan khusus memiliki mekanisme *coping stress* berada pada kategori sedang.

Tabel 2. Kategori Variabel *Coping Stress*

Kategori	Interval	F	Persentase
Rendah	$X < 134$	11	11%
Sedang	$134 \leq X < 171$	76	76%
Tinggi	$X \geq 171$	13	13%
Total		100	100%

Kategori Variabel Kebersyukuran

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dari 100 responden sebanyak 66% atau 66 responden memiliki kebersyukuran yang berada pada kategori sedang, dapat disimpulkan bahwa orang tua dengan anak berkebutuhan khusus memiliki rasa kebersyukuran berada pada kategori sedang.

Tabel 3. Kategori Variabel Kebersyukuran

Kategori	Interval	F	Persentase
Rendah	$X < 18$	9	9%
Sedang	$18 \leq X < 24$	66	66%
Tinggi	$X \geq 24$	25	25%
Total		100	100%

Uji Asumsi

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dua variabel yang digunakan memiliki data yang normal atau tidak, pada uji normalitas ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov, Sugiyono (2014) menyatakan bahwa terdapat batasan nilai signifikansi untuk uji normalitas yaitu apabila ($p > 0,05$), maka data dikatakan berdistribusi normal namun sebaliknya apabila ($p < 0,05$) maka data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan tabel di atas uji normalitas yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal

Tabel 4. Uji Normalitas

Uji Normalitas	
Signifikansi	0,153

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menguji variabel X dan variabel Y apakah terdapat hubungan secara linear, terdapat batasan pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu apabila nilai *Sig.deviation from linearity* $> 0,05$ maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear, namun sebaliknya apabila nilai *Sig.deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan secara linear. Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan variabel X dan variabel Y memiliki hubungan linear karena *Sig.deviation from linearity* memiliki nilai $0,058 > 0,05$.

Tabel 5. Uji Linearitas

Uji Linearitas	
<i>Deviation from linearity</i>	0,058

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara coping stress terhadap kebersyukuran pada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Tabel 6. Uji Hipotesis

Variabel X	Variabel Y	Koefisien Korelasi	Signifikansi
<i>Coping Stress</i>	Kebersyukuran	0,671	0,000

Uji Determinasi Koefisien

Uji determinasi koefisien R diperoleh besaran korelasi atau R sebesar 0,671 dan nilai R Square sebesar 0,450. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *coping stress* dan variabel kebersyukuran sebesar 45%.

Tabel 7. Determinasi Koefisien

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,671 ^a	,450	,444	2,214

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis mayor yang telah dilakukan, diperoleh hasil yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara *coping stress* terhadap kebersyukuran pada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya ketika *coping stress* semakin tinggi maka semakin tinggi pula kebersyukuran pada orang tua, menurut penelitian Marettih (2017) pemaknaan *coping* yang dilakukan oleh orang tua yang memiliki anak autis adalah untuk melatih kesabaran dan perwujudan rasa syukur, *coping* yang dilakukan orang tua sebagai usaha untuk mengatasi tekanan, sehingga menimbulkan rasa syukur dengan keadaan anak baik karena fisik maupun mentalnya. Berdasarkan penelitian Watkins (2014) ada berbagai studi yang menjelaskan bahwa *coping* yang efektif merupakan salah satu ciri yang melekat pada individu yang bersyukur.

Coping stress merupakan proses ketika individu mengatasi suatu masalah yang sedang dihadapi baik itu berupa ancaman atau tantangan yang berasal dari luar atau dalam diri individu itu sendiri, masalah-masalah yang sedang dihadapi biasanya akan memunculkan efek stres atau ketegangan psikologi sehingga individu memerlukan dukungan baik dari diri pribadi maupun lingkungan (Lazarus & Folkman, 1984).

Pada penelitian ini ditemukan bahwa tingkat *coping stress* pada orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 76%, sedangkan pada tingkat kebersyukuran pada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 66%, selain itu diperoleh nilai koefisien determinan (*R square*) sebesar 0,450 yang artinya variabel *coping stress* memberikan pengaruh sebesar 45% terhadap orang tua anak berkebutuhan khusus dan sisanya dipengaruhi faktor-faktor yang tidak diungkap dalam penelitian ini .

Coping stress yang dilakukan oleh orang tua anak berkebutuhan khusus bisa dilakukan melalui cara bersyukur , dengan keadaan orang tua anak berkebutuhan khusus yang mempunyai peran pengasuhan lebih berat dari pada orang tua yang tidak memiliki anak berkebutuhan khusus, maka diharapkan orang tua dapat mengartikan hidup dengan lebih bersyukur akan hal yang telah diberikan dalam hidup meskipun dengan tekanan yang berat (Budiarti & Hanoum, 2019).

Meninjau dari bidang spiritual, rasa syukur merupakan ungkapan individu untuk mengingat Tuhan yang telah memberikan segala karunia-Nya, oleh sebab itu, individu diharapkan dapat mengambil sisi positif dalam hidupnya. Seperti yang telah dijelaskan oleh Peterson dan Seligman (2004), bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi ketidakberdayaan adalah dengan bersyukur, karena individu memiliki peluang untuk melihat hidupnya dari sisi yang lebih baik ketika berada pada kondisi ketidak berdayaan.

Lazarus dan Folkman (1984) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *coping stress* salah satunya adalah keyakinan yang positif, salah satu cara untuk mendapatkan *coping* yang efektif adalah dengan memahami mekanisme mental yang bertujuan untuk mengurangi respon kognitif terhadap suatu bahaya, dalam penelitian Wood, Froh, dan Geraghty (2010) menyatakan bahwa kecenderungan rasa kebersyukuran membuat ibu tidak berfokus pada emosi negatif penyebab stres, melainkan memandangnya sebagai hal yang positif dalam hidup, sehingga akan menimbulkan perasaan

positif dalam diri, dan memiliki *coping stress* yang berorientasi pada masalah.

Berdasarkan Kategorisasi jenis kelamin yang telah dilakukan, dimana jenis kelamin responden didominasi oleh perempuan dengan persentase sebesar 71% sedangkan jumlah responden laki-laki hanya 29%. Pada penelitian ini rata-rata usia responden berada pada rentang 31-40 tahun dengan persentase sebesar 47%, dimana pada usia tersebut termasuk kedalam usia dewasa awal. Menurut Agoes dan Dariyo (2003) individu yang tergolong kedalam usia dewasa awal yaitu individu dengan rentang usia 20-40 tahun, Hurlock (1996) menjelaskan bahwa ada beberapa ciri-ciri masa dewasa awal yaitu khususnya bagi wanita, sebelum usia 30 dimana merupakan usia produktif bagi wanita, wanita harus siap menerima tanggung jawab baru sebagai seorang ibu, selain itu usia dewasa awal juga termasuk kedalam masa bermasalah di mana banyak masalah yang berkaitan dengan penyesuaian diri dengan tanggung jawab baru baik sebagai istri, orang tua, dan warga negara, apalagi hal ini ditambah dengan keadaan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, terdapat hubungan antara *coping stress* terhadap kebersyukuran pada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus, adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi subjek penelitian diharapkan dapat menggunakan *coping stress* seefisien mungkin agar dapat meningkatkan rasa kebersyukuran terhadap karunia yang telah Tuhan berikan
2. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan agar lebih teliti lagi dalam proses pengambilan data, dan mengontrol proses pengumpulan data dengan lebih cermat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan teknik sampling yang berbeda dengan tujuan agar dapat menjangkau. responden lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, & Dariyo. (2003). *Psikologi perkembangan dewasa muda*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Andriyani, J. (2019). Strategi coping stress dalam mengatasi problema psikologis. *Jurnal At-Taujih*, 37-55.
- Anggreiny, N., Putra, A. R., & Sarry, S. M. (2019). Kebersyukuran orang tua anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Spirits*, 27-40.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian : pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiarti, E., & Hanoum, M. (2019). Koping stress dan dukungan keluarga terhadap kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 44-61.
- Budiarti, E., & Hanoum, M. (2019). Koping stress dan dukungan keluarga terhadap kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 44-61.
- Desiningrum, D. R. (2016). *Psikologi anak berkebutuhan khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Handayani, & Ririn. (2020). *Metodologi penelitian sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Hawwa, S. (1998). *Mensucikan jiwa: Konsep tazkiyatun-nafs terpadu intisari Ihya 'ulumuddin Al Ghazali*. Jakarta: Robbani Press.
- Hurlock, E. (1996). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Iqramah, N., Nurhasanah, & Nurbaity. (2018). Strategi coping (Problem focus coping dan emotion focus coping) dalam menghadapi stres pada mahasiswa penyusun skripsi FKIP Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 75-83.

- Kartono, K. (1985). *Peranan keluarga memandu anak*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kountur, R. (2009). *Metode penelitian untuk penulisan skripsi dan tesis*. Jakarta: Manajemen PPM.
- Krause, N. (2006). Gratitude toward god, stress, and health in late life. *Research on Aging*, 163-183.
- Lazarus, S., & Folkman, S. (1984). *Stress appraisal and coping*. New York: Springer Publishing Company.
- Maramis, W. (1994). *Ilmu kedokteran jiwa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Marettih, A. K. (2017). Melatih kesabaran dan wujud rasa syukur sebagai makna coping bagi orang tua yang memiliki anak atutis. *Jurnal Perempuan, Agama, dan Gender*, 13-31.
- McCullough, M., Tsang, J.-A., & Emmons, R. (2002). The Grateful disposition: A conceptual and empirical topography. *Journal of Personality and Social Psychology*, 112-127.
- Mukhlis, A., & Al Muqim, S. (2013). *Psikologi lintas budaya: Fenomena perilaku masyarakat dalam konteks lokalitas*. Malang: Maliki Press.
- Murisal, & Hasanah, T. (2017). Hubungan kebersyukuran dengan kesejahteraan subjektif pada orang tua yang memiliki anak tuna grahita di SLB Negeri 2 Kota Padang. *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Nasution, E. S., & Pratiwi, I. W. (2019). Hubungan strategi coping orang tua terhadap keberfungsian keluarga di Kelurahan Cipinang Melayu. *Jurnal Psikogenesis*, 96-104.
- Nirmala, A. P. (2013). Tingkat kebermaknaan hidup dan optimis pada Ibu yang mempunyai anak berkebutuhan khusus. *Developmental and Clinical Psychology*, 6-12.
- Novrizaldi. (2022, Juni 06). Retrieved Desember 21, 2022, from KEMENKO PMK: <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-wajib-penuhi-hak-pendidikan-inklusif-bagi-penyandang-disabilitas>
- Nura, A., & Sari, K. (2018). Kebersyukuran pada Ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Ecopsy*, 72-80.
- Peterson, C., & Seligman, M. (2004). *Character strengths and virtues; A handbook and classification*. New York: Oxford University Press.
- Putri, A. A. (2019). Konseling kelompok realitas untuk menurunkan stres pada ibu dengan anak berkebutuhan khusus. *Procedia Studi Kasus dan Intervensi Psikologi*, 25-36.
- Raihana. (2020). Pengelolaan emosi Ibu pada anak selama pembelajaran dari rumah (dampak pandemi covid 19). *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 132-139.
- Sarafino, E. (2008). *Health psychology. Biopsychosocial interaction*. New York: New York John Wiley & Sons I.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Watkins, P. (2014). *Gratitude and the good life. Dordrecht: Springer Netherland*.
- Wood, A., Froh, J., & Geraghty, A. (2010). Gratitude and well-being: A review and theoretical integration. *Clinical Psychology Review*, 890-905.

LAMPIRAN



UMKKT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
Kalimantan Timur

Kampus 1: Jl. Ir. H. Juanda, No.15, Samarinda
Kampus 2 : Jl. Pelita, Pesona Mahakam, Samarinda
Telp. 0541-748511 Fax.0541-766832

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN ARTIKEL PUBLIKASI

Assalamualaikum Warahmatullahi wabarokatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Putriana, M.Psi., Psikolog
NIDN : 1131079501
Nama : Novi Fitriyani
NIM : 1911102433057
Fakultas : Psikologi
Program Studi : S1 Psikologi

Menyatakan bahwa artikel ilmiah yang berjudul "Hubungan *Coping Stress* Terhadap Kebersyukuran pada Orang Tua dengan Anak Berkebutuhan Khusus." telah di submit pada Jurnal Motiva: Jurnal Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda Kalimantan Timur 2023
<http://ejournal.untag-smd.ac.id/index.php/MV/author/submission/7293>

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi wabarokatuh

Mahasiswa

Novi Fitriyani
NIM. 1911102433057

Samarinda, 13 November 2023
Pembimbing

Dian Putriana, M.Psi., Psikolog
NIDN. 1131079501

Active Submissions

[ACTIVE](#) |
 [ARCHIVE](#)

ID	MM-DD SUBMIT	SEC	AUTHORS	TITLE	STATUS
7293	10-18	ART	Fitriyani	HUBUNGAN COPING STRESS TERHADAP KEBERSYUKURAN PADA ORANG...	Awaiting assignment

1 - 1 of 1 Items

Start a New Submission

[CLICK HERE](#) to go to step one of the five-step submission process.

Journal Help

USER

You are logged in
novifitriyani01

- » My Journals
- » My Profile
- » Log Out

ADDITIONAL
MENU

JOURNAL TEMP

FOCUS & SCOP